

EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT INVESTASI BANK MILIK PEMERINTAH DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

PERIODE 2005.QI-2014.QIV

(*Effectiveness lending of credit investment Bank Owned government in pushing Economic Growth in Indonesia Period 2005QI- 2014QIV*)

Fida Juniati., Sebastiana Viphindrartin., Siti Komariyah
Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: fidajuniati@gmail.com

Abstrak

Kredit investasi adalah kredit yang sangat dibutuhkan bagi negara-negara yang sedang dalam tahap pembangunan seperti Indonesia, karena kredit investasi merupakan kredit yang bersifat produktif dan diharapkan mampu meningkatkan laju perekonomian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Penyaluran kredit investasi ke sektor tersier bank milik pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini fokus pada dua analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan menggunakan metode *(OLS) Ordinary Least Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kredit investasi sektor perdagangan, hotel, restaurant; kredit investasi sektor pengangkutan dan komunikasi ; kredit investasi sektor keuangan dan jasa perusahaan; dan kredit investasi sektor jasa-jasa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan secara parsial variabel kredit investasi sektor perdagangan, hotel, restaurant dan kredit investasi sektor pengangkutan dan komunikasi berpengaruh negatif signifikan dan kredit investasi sektor keuangan dan jasa perusahaan; dan kredit investasi sektor jasa-jasa berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata Kunci: kredit, kredit investasi sektor tersier, pertumbuhan ekonomi indonesia

Abstract

Investment credit is a credit that is needed for countries that are under construction, such as Indonesia, because the investment credit is a credit that is productive and is expected to increase the rate of the economy. The purpose of this study was to determine the effectiveness of investment lending to state-owned bank tertiary sector in promoting economic growth in Indonesia. This study focused on two basic analysis, descriptive analysis and quantitative analysis using method (OLS) Ordinary Least Square. The results showed that the variable investment credit trade, hotel, restaurant; investment credit sector, transport and communications; investment credit of the financial sector and business services; and investment credit services sector jointly significant effect on economic growth in Indonesia, while in partial investment credit trade, hotel, restaurant have negative effect significant and investment loans transport and communications sector, investment loans of the financial sector and business services; and credit services sector investments significant positive effect on economic growth in Indonesia.

Keywords: credit, credit investment to tertiary sector, economic growth.

Pendahuluan

Suatu pembangunan nasional dilaksanakan dengan tujuan untuk memajukan kehidupan masyarakat dalam suatu Negara, untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan ekonomi di perlukan suatu pertumbuhan ekonomi yang baik dan kestabilan sektor keuangan. Sektor keuangan tersebut mempunyai peran yang sangat penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi suatu Negara [1]. Sektor keuangan dapat menjadi lokomotif pertumbuhan sektor riil melalui akumulasi capital dan inovasi teknologi [2]. Salah satu upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilakukan dengan menambah atau memperbesar volume usaha di bidang industri dan jasa, yaitu dengan jalan menambah investasi baru. Salah satu lembaga keuangan yang berperan untuk menyediakan dana untuk investasi adalah bank. Menurut Undang-undang No 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya

Menurut Levine [3], lembaga keuangan seperti perbankan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui beberapa saluran, yaitu dengan (i) mengurangi harga pertukaran barang dan jasa melalui penyediaan layanan pembayaran, (ii) memobilisasi dan mengumpulkan tabungan dari sejumlah investor, (iii) menyediakan layanan informasi tentang perusahaan dan proyek-proyek yang memungkinkan, sehingga terjadi pengalokasian tabungan untuk penggunaan yang lebih produktif, (iv) pemantauan investasi dan melaksanakan tata kelola perusahaan, (v) melakukan diversifikasi dan peningkatan likuiditas.

Sumber pembiayaan di Negara berkembang seperti Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan, dengan adanya Penyaluran kredit ini memungkinkan masyarakat untuk melakukan kegiatan seperti investasi, distribusi dan konsumsi. Kredit investasi adalah kredit yang sangat dibutuhkan bagi negara-negara yang sedang dalam tahap pembangunan seperti Indonesia, karena kredit investasi merupakan kredit yang bersifat produktif dan diharapkan mampu meningkatkan laju perekonomian

Struktur kepemilikan bank di Indonesia yang masih didominasi oleh bank milik pemerintah, Bank milik pemerintah ini memiliki pangsa pasar yang besar yaitu mencapai 37,50% dari total aset perbankan. Berdasarkan jumlah asetnya Bank Persero yang terdiri dari Bank Mandiri, BRI, BNI, BTN merupakan perbankan yang masuk dalam sepuluh besar bank yang memiliki aset terbesar, hal itu menunjukkan bahwa bank persero merupakan yang bank memiliki tingkat kesehatan keuangan yang cukup baik. Kesehatan keuangan bank dapat mempengaruhi perilaku perbankan dalam penyaluran kreditnya, bank yang sehat secara finansial lebih memungkinkan penyaluran kredit jangka panjang ke sektor swasta dari pada bank yang lemah dari sisi modal. Bank yang lemah dari sisi modal biasanya lebih berorientasi pada keuntungan jangka pendek yang dapat mengurangi kegiatan intermediasi mereka (Rother, 1999). Semakin tinggi nilai Aset Bank mengindikasikan

bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko kredit, dengan modal yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak,

Menurut data yang bersumber dari Bank Indonesia Bank Persero menguasai 34,60% aset bank umum, dengan total aset sebesar Rp.1255,3 Triliun. Jumlah aset bank umum tercatat Rp. 3628,1 Triliun, dengan total aset yang besar Bank Persero mampu menyalurkan kredit yang besar pula namun pola penyaluran kredit Bank Persero di Indonesia masih didominasi oleh kredit konsumsi dan modal kerja, porsi kredit investasi yang disalurkan oleh Bank Persero masih jauh lebih rendah bila di dibandingkan kredit konsumsi dan modal kerja, padahal kredit investasi sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penyaluran kredit investasi, konsumsi dan modal kerja pada Bank Persero ditunjukkan oleh tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1

Indikator	Bank Persero						
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Kredit modal kerja	124	156	195	234	286	326	370
Kredit konsumsi	269	269	333	407	503	580	629
Kredit investasi	96	118	113	135	168	274	324

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, 2016.

Alokasi kredit perbankan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan sektor-sektor ekonomi, sehingga prospek pertumbuhan sektor-sektor ekonomi merupakan pertimbangan penting dalam pengalokasian kredit. Sektor-sektor ekonomi tersebut yaitu: 1) Pertanian, 2) Pertambangan dan Penggalian, 3) Industri Pengolahan, 4) Listrik, Gas dan Air Bersih, 5) Konstruksi, 6) Perdagangan, Hotel dan Restoran, 7) Pengangkutan dan Komunikasi, 8) Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan dan 9) Jasa-Jasa. sektor-sektor dalam perekonomian tersebut dikelompokkan menjadi 3 sektor yaitu sektor primer, sekunder dan tersier. Pola penyaluran kredit investasi Bank Persero terhadap 9 sektor ekonomi dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Jenis sektor	Sektor ekonomi	Porsi kredit 2013%	Porsi kredit 2014 %	Porsi kredit 2015 %
primer	pertanian	32,05	30,18	29,77
	pertambangan	1,2	1,17	1,59
sekunder	Industri pengolahan	14,4	15,00	15,48
	Listrik gas dan air bersih	10,02	10,61	10,22

	bangunan	4,88	5,56	5,74
tersier	Perdagangan, hotel dan restoran	14,45	14,29	15,40
	Pengangkutan dan komunikasi	14,44	13,37	11,51
	Keuangan dan jasa perusahaan	5,02	4,48	4,43
	Jasa-jasa lainnya	5,32	5,68	5,85

Sumber: Bank Indonesia 2015 (Diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat diketahui bahwa terdapat kesenjangan dalam penyaluran kredit Bank Persero dimana sektor tersier merupakan sektor yang mendapat porsi kredit terbesar di dibandingkan dengan sektor lainnya.

Menurut Adam Smith akumulasi modal atau investasi memegang peranan yang sangat penting, dalam menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi suatu Negara [4]. Begitu juga teori yang di kemukakan oleh Harrod domar, yang menekankan bahwa setiap perekonomian pada dasarnya harus menyisihkan sebagian pendapatan nasionalnya untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal. Menurutnya investasi mempunyai peran menciptakan pendapatan dan membesar kapasitas produksi melalui peningkatan stok modal. Jadi selama investasi neto itu tetap berlangsung, maka akan memperbesar pendapatan dan output [4].

Upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi membutuhkan ketersediaan dana yang besar dan Sumber pembiayaan di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan. Kredit perbankan khususnya kredit investasi memiliki peran penting dalam pembiayaan perekonomian nasional dan merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Ketersediaan kredit memungkinkan perusahaan untuk melakukan investasi yang tidak bisa dilakukan dengan dana sendiri [5]. Hal ini berarti ketersediaan kredit investasi oleh perbankan dapat memicu pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa sektor tersier merupakan sektor yang mendapatkan porsi penyaluran kredit terbesar, dengan adanya porsi penyaluran kredit yang besar seharusnya bisa menjadikan sektor ini mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, namun beberapa kajian empiris menunjukkan hasil yang berbeda. Studi empiris yang lebih fokus terhadap pengaruh kredit sektor ekonomi terhadap PDRB dilakukan oleh Deltania (2015) menyebutkan bahwa tidak semua kredit yang disalurkan ke sektor ekonomi mempunyai kontribusi positif terhadap PDRB Jawa Timur, dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa secara parsial pertumbuhan kredit sektor pertanian, pengolahan, konstruksi dan BI Rate berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional Jawa Timur, sedangkan pertumbuhan kredit sektor pertambangan; listrik, gas, dan air; perdagangan, restoran, dan hotel; pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional Jawa Timur, Namun pertumbuhan kredit sektor pertanian; pertambangan; pengolahan; listri, gas, dan air; konstruksi; perdagangan, restoran, dan hotel; pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi dan BI rate

berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi regional Jawa Timur. Berbeda dengan hasil studi yang dilakukan oleh Toruan (2008), yang meneliti tentang pengaruh realisasi kredit investasi terhadap sektor pertanian, industri dan jasa, ia menemukan bahwa kredit sektor pertanian memiliki pengaruh yang positif terhadap PDB, sedangkan kredit sektor indutri mempunyai pengaruh negatif terhadap PDB dan kredit sektor jasa mempunyai pengaruh positif terhadap PDB indonesia.

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh penyaluran kredit investasi sektor tersier, yakni sektor perdagangan, hotel dan restaurant, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan dan jasa perusahaan dan sektor jasa terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2005QI-2014QIV, dari beberapa kajian mengenai penyaluran kredit investasi diketahui bahwa, sektor tersier merupakan sektor yang mendapatkan porsi kredit terbesar bila di dibandingkan sektor primer dan sekunder, dengan latar belakang tersebut maka perlu kajian lebih dalam bagaiman pengaruh penyaluran kredit investasi ke sektor tersier terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuartalan dimulai pada 2005 QI sampai dengan 2014 QIV. Model dalam penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu Gross Domestik Produk (GDP), kredit investasi sektor perdagangan, hotel dan restaurant; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor keuangan dan jasa perusahaan dan sektor jasa. Alasan pemilihan periode tersebut adalah dikeluarkannya paket kebijakan perbankan sebagai bagian dari upaya untuk melakukan penyehatan, pemulihan dan penguatan industri perbankan. Berbagai kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Bank Sentral tentunya pasti akan berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan

Model yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Alatan, (2015) sebagai berikut:

$$Y_t = f (PKSPHR, PKSPPK, PKSKJ, PKSJ) \dots\dots\dots(3.1)$$

Kemudian model tersebut ditransformasikan ke dalam sebuah model ekonometrika, menjadi:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 PKSPHR_t + \beta_2 PKSPPK_t + \beta_3 PKSKJ_t + \beta_4 PKSJ_t + e_t \dots\dots(3.2)$$

dimana:

Y_t = *Gross Domestic Product* Indonesia pada waktu t (%)

- PKISPHRt = Pertumbuhan kredit investasi sektor perdagangan,hotel,restaurant waktu t (%)
- PKISPPKt = Pertumbuhan kredit investasi sektor pengangkutan, pergudangan dan komunikasi waktu t (%)
- PKISKJt = Pertumbuhan kredit investasi sektor keuangan dan jasa perusahaan waktu t (%)
- PKISJt = Pertumbuhan kredit investasi sektor jasa waktu t (%)
- e = error term

nilai minimum sebesar 426612.1. Hal ini berarti variabel PDB mempunyai interval yang cukup dekat menunjukkan adanya indikasi bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia cukup berfluktuatif. kredit investasi sektor perdagangan, hotel dan restoran mempunyai nilai minimum sebesar 7291 dan nilai maksimum 37326 menunjukkan adanya indikasi bahwa kredit sektor PHR cukup berfluktuatif. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh kredit investasi sektor PPK dengan nilai maksimum sebesar 33820 dan nilai minimum 2522 menunjukkan adanya indikasi bahwa penyaluran kredit ke sektor PPK cukup berfluktuatif. Begitu juga dengan kredit sektor KJP yang menunjukkan interval antara nilai maksimum dan minimum yang jauh yaitu 12183 dan 2100 menunjukkan bahwa penyaluran kredit ke sektor tersebut cukup berfluktuatif dan kredit investasi sektor jasa menunjukkan adanya indikasi penyaluran kredit yang cukup fluktuatif dibuktikan dengan nilai maksimum dan minimum yang relative jauh intervalnya yaitu 14698 dan 1043

Ordinary Least Square (OLS) adalah metode estimasi paling sederhana dan paling populer. Metode regresi OLS bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen [9]. Analisis regresi diperkenalkan oleh Francis Galton dalam penelitiannya menghasilkan model yang dapat memberikan kesalahan minimum. Untuk dapat melihat hasil estimasi dalam pengujian ini, dapat dilihat nilai melalui estimasi uji t, uji F, dan uji R². Uji F digunakan untuk menguji koefisien regresi secara bersama-sama, sedangkan uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu [6].

Hasil estimasi yang disajikan di atas juga dapat memberi gambaran tentang persebaran data yang digunakan dalam penelitian ini. Mulai dari gambaran data GDP yang memiliki persebaran data yang baik. Hal ini dapat diketahui melalui perbandingan nilai standard deviasi dan nilai rata-rata variabel yang memiliki nilai 95585 dan 572494 yang menunjukkan nilai standard lebih kecil daripada nilai rata-rata. Persebaran data yang baik juga dimiliki oleh variabel independent yakni kredit investasi sektor PHR, sektor PPK, sektor KJP dan sektor jasa, dimana standart deviasi kredit sektor PHR sebesar 8783 yang lebih kecil dari rata-ratanya yaitu 14622 Sejalan dengan sektor PHR standart deviasi kredit sektor PPK juga memiliki persebaran yang baik, ditunjukkan oleh nilai standart deviasi sebesar 9792 yang lebih kecil dari rata-ratanya yaitu 13157. begitu pula dengan Standart deviasi kredit sektor Jasa sebesar 4302 yang lebih kecil dari rata-ratanya yaitu 4880. Terdapat satu hal yang berbeda dari standard deviasi dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Standard deviasi kredit investasi sektor KJP, merupakan standard deviasi yang paling kecil dari seluruh variabel yakni sebesar 2976 dan dengan nilai rata-rata sebesar 5375. standard deviasi menunjukkan sebaran nilai-nilai sample. semakin kecil nilai standar deviasi, nilai-nilai pada sample data cenderung dekat dengan nilai rata-ratanya dan sebaliknya, semakin besar standar deviasinya, nilai sampel semakin bervariasi semakin menyebar menjauhi nilai rata-ratanya.

Hasil Penelitian

Hasil dari analisis deskriptif dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat perkembangan dari penyaluran kredit investasi sektor tersier yang kemudian dihubungkan dengan Pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Mengenai statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam peneliti an ini dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut.

	GDP	PHR	PPK	KJP	J
Mean	572494	14622	13157	5375	4880
Median	560660	11771	12617	4142	3264
Maximum	745151	37326	33820	12183	14698
minimum	426612	7291	2522	2100	1043
Std.dev	95585	8783	9792	2976	4302
skewness	0.2003	1.47395	0.74209	1.17709	0.94062
observasi	40	40	40	40	40

Sumber : lampiran B, diolah

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa variabel PDB di Indonesia mempunyai nilai maksimum 426612.1 dan

Tabel 3. Hasil Estimasi Metode Ordinary Least Square (OLS)

	C	B ₁ PHR	B ₂ PPK	β ₃ KJP	β ₄ J
Coefficient	456139	-12.92411	8.912530	26.47777	9.371366
t-Statistik	56.24471	-5.429276	6.052082	4.336995	3.343165
Prob.	0.0000	0.0000	0.0000	0.0010	0.0020
Adj. R-Squared	0.942816				

Prob. F-Statistik	0.00000
-------------------	---------

*) signifikan pada $\alpha = 5\%$.

Analisis atas hasil estimasi dengan regresi tersebut dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$GDP_i = 456139 - 12.92411 KIPHR_i + 8.912530$$

$$KIPPK_i + 26.47777 KIKJP_i + 9.371366 KIJ_i + e_i$$

Berdasarkan persamaan model 4.1 sebagai hasil estimasi koefisien dari model ekonometrika pada persamaan 3.3 yang telah dijelaskan pada bab metode penelitian, maka secara umum variabel kredit investasi sektor tersier yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (GDP) memiliki determinasi yang berbeda-beda. Pada konstanta sebesar 456139.8 menunjukkan bahwa ketika tidak ada penyaluran kredit investasi sektor tersier atau dengan kata lain sama dengan nol atau konstan, maka besarnya pertumbuhan ekonomi adalah 456139.8

Kredit Investasi Perdagangan, Hotel, Restaurant (KIPHR) mempunyai koefisien regresi sebesar -12.92411 menunjukkan bahwa ketika variabel KIPPK, KIKJP, KIJ tetap atau sama dengan nol (0), maka penurunan KIPHR akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi GDP sebesar 12.92411. Sedangkan pada variabel KIPPK yang mempunyai koefisien regresi sebesar 8.912530 memberikan pengertian bahwa ketika variabel KIPHR, KIKJP, KIJ tetap atau sama dengan nol (0), maka penurunan KIPPK akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi GDP sebesar 8.912530 atau sebaliknya.

Kredit Investasi Keuangan dan Jasa Perusahaan (KIKJP) mempunyai koefisien regresi sebesar 26.47777 menunjukkan bahwa ketika variabel KIPHR, KIPPK, KIJ tetap atau sama dengan nol (0), maka peningkatan KIKJP akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi GDP sebesar 26.47777. Sedangkan pada variabel KIJ yang mempunyai koefisien regresi sebesar 9.371366 memberikan pengertian bahwa ketika variabel KIPHR, KIKJP, KIPPK tetap atau sama dengan nol (0), maka peningkatan KIJ akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi GDP sebesar 9.371366.

Selain melihat hasil estimasi berdasarkan koefisien regresi pada model 3.3 yang telah diestimasi, metode OLS juga melihat tingkat signifikansi masing-masing variabel kredit investasi sektor tersier dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi GDP. Pengujian dengan menggunakan metode OLS terutama dalam menjawab pertanyaan empiris dilihat dari hasil uji statistik yang terdiri dari uji secara parsial dengan t-hitung, uji secara simultan dengan F-hitung, dan koefisien determinasi berganda atau R^2 . Adpaun penjelasan dari masing-masing pengujian sebagai berikut.

Uji statistik secara bersama-sama, Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kredit investasi sektor tersier terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP) secara bersama-sama

digunakan uji F (F test). Hasil analisis regresi diperoleh F hitung sebesar 0.000000 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari pada α ($\alpha = 5\% = 0.05$) (Lampiran D), berarti secara bersama-sama variabel bebas KIPHR, KIPPK, KIKJP, KIJ berpengaruh signifikan terhadap besarnya pertumbuhan ekonomi Indonesia

Uji statistik secara parsial, Kemudian untuk mengetahui pengaruh kredit investasi sektor tersier terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial digunakan uji t. Hasil analisis uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Kredit Investasi Perdagangan Hotel dan Restoran (KIPHR) memiliki nilai koefisien sebesar -12.92411 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level significance* ($\alpha = 0,05$), H_a diterima dan H_0 ditolak berarti bahwa KIPHR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP);

b. Kredit Investasi Pengangkutan pergudangan dan Komunikasi (KIPPK) memiliki nilai koefisien sebesar 8.912530 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level significance* ($\alpha = 0,05$), H_a diterima dan H_0 ditolak berarti bahwa KIPPK secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP);

c. Kredit Investasi Keuangan dan Jasa Perusahaan (KIKJP) memiliki nilai koefisien sebesar 26.47777 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0001 menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level significance* ($\alpha = 0,05$), H_a diterima dan H_0 ditolak berarti bahwa KIKJP secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP);

d. Kredit Investasi Jasa (KIJ) memiliki nilai koefisien sebesar 9.371366 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0020 menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level significance* ($\alpha = 0,05$), H_a diterima dan H_0 ditolak berarti bahwa KIJ secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP);

Secara umum hasil pengujian secara parsial dengan melihat hasil estimasi probabilitas t-hitung yang dibandingkan t tabel memberikan gambaran bahwa semua variabel kredit investasi sektor tersier berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Variabel Yang Paling Dominan Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan Hasil uji parsial (uji-t) diatas sebenarnya telah didapatkan variabel independent manakah yang memiliki pengaruh paling dominant terhadap variabel dependen. Hal tersebut didasarkan atas perubahan pada variabel dependent yang disebabkan oleh variabel-variabel independent. Dan dari hasil uji parsial pada penelitian ini diketahui bahwa variabel kredit investasi sektor PHR, PPK, KJP dan J secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi Kredit investasi sektor KJP sebesar 26.47777 dengan nilai signifikan 0,0001. Dibandingkan dengan ketiga variabel lain. Variabel kredit investasi sektor KJP memiliki pengaruh paling dominan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ini dilihat dari nilai koefisien dan signifikansi,

maka diperoleh hasil bahwa secara parsial kredit investasi sektor KJP mempunyai pengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Selain melihat pengaruh dari kredit investasi sektor tersier baik secara simultan maupun secara parsial perlu juga dipaparkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) sebagai salah satu hasil estimasi metode OLS. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar seluruh variabel independen mampu menerangkan kondisi dari variabel dependen. Koefisien determinan R^2 digunakan untuk mengetahui kontribusi koefisien dari variabel bebas yaitu variabel kredit investasi sektor tersier Hasil perhitungan (lihat Lampiran D) menunjukkan koefisien determinan R^2 sebesar 0,94 atau 94 % terhadap variasi naik turunnya pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti 94 % perubahan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh perubahan KIPHR, KIPPK, KIKJP, KIJ, sedangkan sisanya 6% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam model yang digunakan atau yang dinyatakan dengan *error term*. Hasil pengujian koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa besarnya kredit investasi sektor tersier mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia

Uji Asumsi Klasik. Pada model ekonometrika perlu adanya pengujian asumsi klasik pada model yang dilakukan untuk melihat apakah model tersebut sudah memenuhi BLUE (*Best, Linier, Unbiased, Estimator*). Suatu model penelitian dikatakan baik secara ekonometrik apabila telah melalui uji-uji asumsi klasik yang sebagaimana telah dijelaskan dalam metode penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinieritas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas[6]

Tabel 6. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Diagnosis	Test	Output Hitung	Probabilitas ($\alpha=5\%$)
Multikolinieritas	Correlation Matrix	-	-
Linearitas	Ramsey Reset Test	31.53577	0.0000
Heteroskedastisitas	White Test	23.34432	0.0549
	(No Cross Term)		
Autokorelasi	Breusch Godfrey Test	6.270595	0.0600
Normalitas	Jarque-Berra Test	0.455130	0.0796470

*) signifikan pada $\alpha = 5\%$.

Paparan tabel di atas dilihat dari hasil estimasi data variabel penelitian menunjukkan bahwa semua kriteria asumsi klasik terpenuhi telah terpenuhi.

Uji multikolinieritas ,Adalah suatu kondisi dimana terdapat hubungan antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Uji multikolinieritas dilakukan dengan

melakukan estimasi *correlation matrix* dengan batas terjadi korelasi antar variabel independen sebesar [0,80]. Hasil dari uji multikolinieritas model diatas adalah terdapat masalah multikolinieritas, hal ini di buktikan dengan nilai korelasi antar variabel independen yang lebih dari 0,80.

Hasil Uji Linearitas, Asumsi linieritas pada uji *Ramsey Reset Test* terpenuhi dengan nilai probabilitas likelihood ratio sebesar 0.0000 lebih kecil dibandingkan dengan α ($\alpha = 5\% = 0.05$). Pengujian tersebut memberikan kesimpulan bahwa terdapat masalah spesifikasi kesalahan pada model.

Hasil Heteroskedastisitas, Pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan *White Test* untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas menunjukkan tidak terdapat masalah ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain pada model. Hal ini dibuktikan dengan lebih besarnya nilai probabilitas *Obs*R-squared* lebih besar dari pada α ($\alpha = 5\% = 0.05$) dengan nilai 0,0549

Hasil Uji Autokorelasi , Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Dari tabel uji autokorelasi dengan menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dapat diketahui bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model. Hal tersebut ditunjukkan dengan lebih besarnya nilai probabilitas *Obs*R-squared* dari pada α ($\alpha = 5\% = 0.05$) dengan nilai 0.0600 ($0.0600 > 0.05$).

Hasil Uji Normalitas, Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah model yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian dengan menggunakan *Jarque-Bera test* menunjukkan bahwa model terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas *JarqueBera* sebesar 0.796470 lebih besar dari pada nilai α ($\alpha = 5\% = 0.05$). Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa data dalam model terdistribusi normal.

Pembahasan

Hasil estimasi dengan menggunakan metode OLS yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui hubungan variabilitas dari kredit investasi sektor tersier yang memengaruhi Pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara umum, variabel kredit investasi sektor tersier ini terbagi menjadi 4 yaitu kredit investasi sektor perdagangan hotel dan retauran, kredit investasi sektor pengangkutan pergudangan dan komunikasi, kredit investasi sektor keuangan dan jasa perusahaan, kredit investasi sektor jasa. Dari keempat variabel tersebut secara simultan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, namun secara parsial kredit investasi sektor perdagangan hotel dan restoran mempunyai pengaruh negatif signifikan sedangkan dan kredit investasi sektor pengangkutan dan komunikasi ; kredit investasi sektor keuangan dan jasa perusahaan dan jasa-jasa lainnya mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kredit investasi sektor perdagangan hotel dan restoran berpengaruh negatif

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kredit investasi yang diberikan pada sektor perdagangan hotel dan restoran, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mengalami penurunan. Hasil analisis regresi yang ditunjukkan oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran ini tidak sesuai dengan hipotesis yang di kemukakan pada penelitian ini. Terdapat beberapa alasan yang mendasari diantaranya adalah adanya time lag, dimana time lag ini merupakan jangka waktu antara pemberian kredit investasi untuk sampai bisa mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebagian ahli ekonomi memandang bahwa pembentukan investasi merupakan faktor penting yang bertanggung jawab terhadap pembangunan atau pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ketika pengusaha melakukan investasi, maka sejumlah modal yang ditanam atau dikeluarkan atau sejumlah pembelian barang-barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi sehingga menghasilkan barang dan jasa dimasa akan datang. Hal inilah yang menyebabkan kredit investasi sektor perdagangan hotel dan restoran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, mungkin dalam jangka pendek adanya kredit investasi di sektor perdagangan, hotel dan restoran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, akan tetapi dalam jangka panjang kredit investasi disektor ini pasti berpengaruh positif dimana adanya peningkatan alokasi kredit investasi di sektor ini akan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kredit sektor pengangkutan pergudangan dan komunikasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kredit investasi yang diberikan pada sektor pengangkutan, pergudangan dan komunikasi maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mengalami peningkatan. Hasil analisis regresi yang ditunjukkan oleh sektor pengangkutan dan komunikasi ini sesuai dengan hipotesis yang di kemukakan pada penelitian ini, hal ini diakibatkan adanya peningkatan kegiatan pada sektor ini. Kegiatan yang dicakup dalam subsektor pengangkutan terdiri dari atas Jasa Angkutan Jalan Raya, Angkutan Laut, Angkutan Udara, dan Jasa Penunjang Angkutan Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti terminal pelabuhan dan pergudangan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kredit sektor keuangan dan jasa perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kredit investasi yang diberikan pada sektor keuangan dan jasa perusahaan, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mengalami peningkatan. Hasil analisis regresi yang ditunjukkan oleh sektor keuangan dan jasa perusahaan ini sesuai dengan hipotesis yang di kemukakan pada penelitian ini bahwa sektor ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Lembaga keuangan baik bank maupun non bank memiliki peran yang sangat vital terhadap perekonomian suatu Negara sehingga adanya investasi terhadap sektor ini dapat mendorong pemanfaatan sektor ini untuk pembiayaan-

pembiayaan yang memerlukan sumber dana jangka panjang dan mendorong korporasi menjadi lokomotif perekonomian nasional. Sehingga kredit investasi yang diberikan ke sektor keuangan dan jasa perusahaan efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kredit sektor jasa berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kredit investasi yang diberikan pada sektor jasa maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mengalami peningkatan. Hasil analisis regresi yang ditunjukkan oleh jasa-jasa ini sesuai dengan hipotesis yang di kemukakan pada penelitian ini bahwa sektor ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sektor ini memiliki prospek yang baik terutama subsektor jasa swasta. Subsektor jasa swasta dalam perkembangannya di masa mendatang menjadi penting, terutama peranannya sebagai pendukung aktivitas perekonomian dan adanya permintaan domestik yang terus meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Subsektor jasa Swasta terbagi menjadi 3 yaitu Jasa Sosial Kemasyarakatan, Jasa Hiburan dan Rekreasi, Jasa Perorangan dan Rumah Tangga.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif maupun analisis deskriptif naratif yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa variabel kredit investasi sektor perdagangan, hotel, restaurant; kredit investasi sektor pengangkutan dan komunikasi ; kredit investasi sektor keuangan dan jasa perusahaan; dan kredit investasi sektor jasa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu kredit investasi sektor tersier secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Secara parsial variabel kredit investasi sektor perdagangan, hotel, restaurant; kredit investasi sektor pengangkutan dan komunikasi ; kredit investasi sektor keuangan dan jasa perusahaan; dan kredit investasi sektor jasa memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Variabel kredit investasi sektor perdagangan, hotel dan restaurant berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
 - b. Variabel kredit investasi sektor pengangkutan dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
 - c. Variabel kredit investasi sektor keuangan dan jasa perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
 - d. Variabel kredit investasi sektor jasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- Variabel kredit investasi sektor Keuangan dan jasa perusahaan memiliki pengaruh paling dominan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ini dilihat dari nilai koefisien dan signifikansi, maka diperoleh hasil bahwa secara parsial kredit investasi sektor keuangan dan jasa perusahaan mempunyai pengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

5.2 Saran

Dinamika penyaluran kredit investasi memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Demi pengembangan dan kemajuan serta mampu memberikan manfaat maka dapat diambil beberapa saran sebagai arahan dan rekomendasi kebijakan ke depan sebagai berikut:

a. dalam upaya meningkatkan kontribusi sektor perdagangan, hotel dan restoran terhadap PDB maka diharapkan pemerintah melakukan koordinasi, sosialisasi dan pelibatan asosiasi antara pemerintah dan pelaku usaha daerah dalam perumusan kebijakan atau peraturan di sektor perdagangan sehingga kebijakan disektor perdagangan bisa berjalan secara efektif dan efisien.

b. dalam upaya meningkatkan kontribusi sektor pengangkutan, pergudangan dan komunikasi. Pemerintah perlu memperbaiki kondisi infrastruktur dan fasilitas pelayanan logistik agar bisa produktivitas armada dan perlu dilakukan kajian ulang dari sisi regulasi dan kebijakan, agar sektor ini terus menunjukkan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Sektor keuangan dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa lainnya merupakan sektor yang mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia diharapkan untuk membuat kebijakan yang bersifat memperbaiki dan mengoptimalisasi penyaluran kredit investasi ke sektor ini, sehingga kedua sektor tersebut akan terus memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk tidak membatasi pengamatan selama 8 tahun yaitu dari tahun 2005-2014, sehingga masih perlu diuji validitasnya untuk tahun-tahun mendatang dan juga diharapkan untuk tidak hanya melakukan penelitian terhadap realisasi kredit investasi sektor tersier saja, akan lebih baik jika di lakukan pengamatan terhadap sektor primer dan sekunder.

Daftar Pustaka

- [1] Levine, R. & Zervos, S. 1998. Stock markets, banks and economic growth. *American Economic Review* 88, 537-558
- [2] Zhuang, Gunatilake, Niimi, Khan, Jiang, Hasan, Khor, Martin, Bracey, Huang . 2009. *Financial Sector Development, Economic Growth, And Poverty Reduction: A Literature Review*. ADB Economics Working Paper Series No. 173
- [3] Levine R. (2005), "Finance and Growth: Theory and Evidence," *Handbook of Economic Growth, in: Aghion P. and S. Durlauf (ed.), vol 1, 865-934*.
- [4] Jhingan, 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : Rajawali Press
- [5] Bank Indonesia. 2012. Menjaga Keseimbangan, Mendukung Pembangunan Ekonomi yang Berkelanjutan. *Laporan Perekonomian Indonesia 2012*, Maret 2013.
- [6] Gujarati, Damodar. 2013 *Dasar-dasar ekonometrika* . Jakarta: Salemba empat.